

Nama : Reynal Ardhani Raman

NPM : 2013025030

1. karena manusia ingin bertahan diri untuk tetap menjadi makhluk Tuhan yang mulia. Untuk itu manusia harus beriman dan beramal shaleh, yang merupakan bagian utama bagi agama Islam. Dasar jawaban ini adalah mengacu pada QS, At-Tin, (95): 4-6 "Sesungguhnya telah Kami jadikan manusia itu dalam bentuk/konstruksi yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia menjadi serendah-rendah makhluk yang rendah. Kecuali mereka yang beriman dan beramal shaleh, mereka mendapat pahala yang tidak berkesudahan".

Agama juga sebagai pembatas perilaku manusia agar tidak ke arah yang salah. agama sebagai pedoman bagi hidup manusia.

2. Kesesuaiannya terletak pada tujuan hidup manusia yaitu mencapai surganya Allah dan hanya agama Islam lah yang Allah Ridha, kita memang bebas memilih agama apapun bahkan Allah pun tidak melarangnya, tetapi kita harus tau, hanya agama Islam lah yang diridhai Allah

Q.S Az-Dzariyat, 51 : 56

Artinya:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan diri kepada-Ku."

Sudah jelas ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai makhluk hidup haruslah mempunyai

agama

Manusia merupakan makhluk yang dianugerahi akal dan pikiran serta hati nurani. Dalam Islam, setidaknya terdapat tiga tujuan penciptaan manusia.

Tugas manusia hakikatnya fitrah kemanusiaan adalah menjadi hamba Allah SWT. Menghamba tidak boleh ditujukan kepada siapapun selain Allah SWT.

Tugas kedua Dalam surah al

Baqarah ayat 30 dijelaskan tentang tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi

Tugas ketiga adalah berdakwah. Hal ini terutama diemban bagi orang-orang yang beriman

kepada Allah SWT. Yang didakwahkan adalah Islam, sebagai satu-satunya agama yang diridhai di sisi Allah Taala

### 3. Dari surah Ali Imran ayat 3: 190

الْأَلْبَابِ لِأُولَىٰ لَيْلٍ وَالنَّهَارِ الْيَلِيلِ وَالاخْتِلَافِ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلْقٍ فِي إِنْ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,”

Kemudian Ali Imran 3: 191

بُطْلًا هَذَا خَلَقْتُمْ مَا رَبَّنَا وَالْأَرْضِ مَوْتِ السَّخَطِ فِي وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَىٰ وَقُعُودًا قِيَمًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ النَّارِ عَذَابَ فَقِنَا سُبْحَانَكَ

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Dari surat diatas kita sebagai mahasiswa harus memiliki semangat dalam belajar baik ilmu dunia mauapun akhirat yang Sebagaimana hadist Rasul yang memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu mulai dari masa ayunan hingga liang lahat, yang mempunyai arti belajar seumur hidup dan menuntut ilmu sampai ke negeri Cina.

4. Islam menjamin kebahagiaan bagi setiap penganutnya di dunia maupun di akhirat kelak. Ia mempunyai sendi yang sangat esensial yaitu al-Quran. Al-Qur'an adalah Kalam Allah ta'a>la yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, sebagai penutup para nabi, diawali dengan surat al- Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas. Ia merupakan wahyu yang berfungsi untuk

menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk dan rahmat, serta memberi kabar gembira bagi orang-orang Islam. Sebagaimana dikatakan dalam firman-Nya:

“(89) Kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan khabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”

Ia merupakan wahyu yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah dengan bahasa Arab sebagai peringatan dan kabar gembira, sebagaimana dikatakan dalam al-Qur’an:

“Dan sesungguhnya al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Rabb semesta alam,(192) dia dibawa turun oleh al-Ruh al-Amin (Jibril), (193) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,(194) dengan bahasa Arab yang jelas. (95)”

## **5. Untuk dapat meraih derajat insan kamil.**

Tentu prinsip ajarannya sesuai dengan tuntunan yang telah termaktub dalam Quran maupun hadits. Hasan Al-Basri, seorang sufi yang menuangkan prinsip khauf (takut) dan raja’ (pengharapan), juga Rabiah Al-Adawiyah, sufi wanita yang mencetuskan konsep mahabbah (cinta) pada Allah, adalah dalam upaya mencapai derajat insan kamil dan menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan, bukan yang lain.

Namun hakikatnya, semua manusia mampu berusaha untuk tidak menempatkan dunia sebagai tujuan, namun sebagai pemenuhan totalitas amalan ukhrawi yang nantinya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. Menyisihkan kepentingan dunia bukan berarti mengabaikan apalagi ‘meninggalkan’ kewajiban duniawi. Namun lebih dari itu, meneladani potret insan kamil ialah dengan menyeimbangkan kehidupan dunia, tempat kita beramal shaleh sebagai bekal akhirat.

(QS Qashash: 77)

فِي الْفَسَادِ تَبَغٍ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسِنِ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيَّتِكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُ أُنْثَكَ فِيمَا وَابْتَغِ  
الْمُفْسِدِينَ يُجِبُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

**Faktor penghambat nya untuk berusaha menjadi insan kamil yaitu tentunya dari**

1. Pengaruh dari lingkungan
2. Keinginan yang kurang kuat